

APLIKASI TIKTOK DAN DAMPAK TERHADAP PERILAKU BERKOMUNIKASISISWA SMP NEGERI 2 PINOGALUMAN

Astin Tangahu

Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo

Astintangahu@gmail.com

Wahidah Suryani Djafar

Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo

wahidah.Suryani.Djafar.u@iaingorontalo.ac.id

Ferlin Anwar

Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo

ferlinanwar@iaingorontalo.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang Aplikasi TikTok Dan Dampak Terhadap Perilaku Komunikasi Siswa SMP Negeri 2 Pinogaluman. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penggunaan aplikasi TikTok bagi siswa SMP Negeri 2 Pinogaluman, untuk mengetahui bagaimana dampak aplikasi TikTok bagi perilaku komunikasi siswa SMP Negeri 2 Pinogaluman.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan persuasif dan pendekatan psikologi komunikasi.

Hasil penelitian ini yaitu: siswa SMP Negeri 2 Pinogaluman merupakan pengguna aktif aplikasi TikTok, dan siswa menggunakan aplikasi TikTok sudah sejak lama, bahkan siswa menjadikan aplikasi TikTok sebagai hiburan diri. Dampak aplikasi TikTok terhadap perilaku berkomunikasi siswa lebih banyak kedampak negatifnya dibandingkan dampak positifnya. Adapun dampak positif yang di timbulkan aplikasi TikTok yaitu: bertanggung jawab, berani tampil di depan umum, serta lebih terbuka dengan orang tua. Sedangkan dampak negatif yang di timbulkan oleh aplikasi TikTok yaitu: penggunaan make up berlebihan, penggunaan bahasa atau kata-kata yang tidak pantas, seperti anjay, anjir, bacot, besty, gays di gunakan kepada teman atau orang yang lebih tua, serta terbentuknya kelompok-kelompok yang saling beradu style, timbulnya syndrome Tiktok, dan menghabiskan waktu untuk menggunakan aplikasi Tiktok. Adapun saran dalam penelitian ini: (1) Untuk sekolah diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan tentang dampak aplikasi TikTok terhadap perilaku berkomunikasi siswa SMP Negeri 2 Pinogaluman. (2) Untuk orang tua, diharapkan hasil penelitian ini agar selalu mengawasi anak dalam menggunakan aplikasi TikTok, untuk mengurangi kemungkinan memberikan dampak negatif bagi anak.

Kata Kunci: *Dampak, Aplikasi TikTok, Perilaku Komunikasi*

PENDAHULUAN

Manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial yang berinteraksi dengan manusia lainnya. Interaksi dimulai dengan komunikasi diantara mereka, karena komunikasi memegang peran penting dalam kehidupan manusia. Menurut Hoveland “komunikasi adalah proses di mana individu mentransmisikan stimulus untuk mengubah perilaku individu yang lain”¹. Manusia akan selalu ingin berbicara, bertukar pikiran atau ide dan menerima informasi dari manusia lain. Tanpa komunikasi, manusia tidak dapat berinteraksi dengan manusia lainnya. Setiap tindakan dalam komunikasi meliputi tindakan verbal dan tindakan nonverbal.

Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan suara, tulisan atau gabungan dari keduanya. Sedangkan non verbal diartikan sebuah simbol-simbol yang biasa digunakan dalam keseharian baik simbol dari tangan jempol yang mengartikan oke, jari telunjuk ataupun simbol-simbol berupa gambar.² Dari perkembangan teknologi yang sangat cepat seperti sekarang ini, komunikasi dapat dimulai dari jarak jauh, yaitu: secara elektronik melalui internet.

Internet adalah media sosial yang merupakan salah satu karya teknologi yang diminati masyarakat karena dianggap lebih *up to date*. Internet dijadikan sebagai kebutuhan dalam mencari informasi dan digunakan sebagai hiburan. Adapun media sosial yang digunakan yaitu *Instagram, Tantan, Likeit, Snack Video, dan Bigo live*. Media sosial tersebut memiliki keunggulan yang khusus dalam menarik banyak pengguna. Meskipun banyak media sosial yang bermunculan di dunia internet, sekarang ada salah satu media yang lagi digemari oleh kalangan masyarakat yaitu aplikasi *TikTok*.

TikTok merupakan aplikasi yang dapat digunakan untuk berbagi video musik yang berdurasi pendek. *TikTok* juga memiliki nama *Douyin* yang merupakan video Pendek *vibrato*, yang dikenalkan pada tahun 2016 dan pada saat itu juga, *TikTok* di kenal di Indonesia. Pengguna *TikTok* dikenal sebagai seorang *alayers*. Banyak sekali kabar miring dari aplikasi ini sehingga pada bulan Juli 2018 Menteri Komunikasi dan Informatika (Menkominfo) memblokir aplikasi *TikTok* karena dianggap tidak ramah anak dan banyak mengandung konten-konten negatif. Namun, belakangan ini *TikTok* sudah bisa diakses oleh pengguna di Indonesia setelah team *TikTok* mengganti *Term and Condition* soal usia, agar aksesnya bisa terbatas dan tak terlalu bebas. Walaupun soal usia sudah diganti tetapi masih banyak anak-anak yang menggunakan aplikasi ini karena mereka bisa mengganti umur mereka agar bisa mengakses aplikasi ini sehingga membuat aplikasi *TikTok* semakin *booming* di Indonesia.³

Aplikasi ini sangat menarik untuk dibahas karena banyak hal yang menjadi pro dan kontra. Banyak masyarakat yang menggunakan aplikasi ini, terutama di kalangan remaja sekolah banyak mengunjungi aplikasi ini.

Bagi kalangan remaja yang masi berstatus pelajar aplikasi *TikTok* sangat berpariasi penggunaannya. Ada yang digunakan untuk konten, hiburan, ada yang digunakan untuk jualan online, ada yang hanya sekedar nonton saja dan masih banyak lagi, tergantung kebutuhan remaja saat ini.

Dapat diketahui bahwa aplikasi *TikTok* memiliki dampak positif dan negatif. Dampak positif penggunaan aplikasi *Tik Tok* ini adalah membuat anak-anak lebih berani dan bertanggung jawab di depan umum serta lebih terbuka. Adapun dampak negatif yang ditimbulkan lebih banyak dan terlalu berlebihan yang diakibatkan oleh *Platfrom* atau program sehingga dapat mengubah sikap dan perilaku menjadi terlalu agresif, sehingga semua

¹Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Grasindo, 2004), h. 6

²Teddy Dyatmika, *Ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020), h. 1

³<http://pojoksosmed.com/tiktok/tik-tok-adalah/> di akses pada tanggal 4 Agustus 2021

kehidupan pribadi dibuat konten disebabkan kepercayaan diri yang terlalu tinggi. Hal ini terjadi dilingkungan ketika mereka berinteraksi dengan orang yang lebih tua umunya anak-anak akan merasa segan. Namun, sejak mulai bumungannya aplikasi *TikTok* anak-anak remaja lebih khusus remaja dikalangan sekolah kini sudah hilang rasa hormatnya terhadap orang yang lebih tua. Hal ini disebabkan karena banyak sekali video-video yang mengandung konten dengan menggunakan bahasa-bahasa yang tidak layak.⁴

Contoh bahasa yang tidak layak diantaranya penggunaan kata anjing di ganti dengan kata *anjim dan anjir*, dan sering digunakan sebagai kata candaan yang tidak melihat usia. Contoh kata berikutnya yang biasa dipakai oleh anak remaja ketika menjawab pertanyaan dari orang yang lebih tua yaitu ka *iya* di ganti dengan kata *onghey* dan masih banyak lagi, kata-kata yang menyimpang yang sering digunakan oleh anak remaja usia sekolah diakibatkan oleh aplikasi *TikTok*.

Disamping kata-kata yang menyimpang ada juga perilaku-perilaku yang menyimpang dan sering terjadi di kalangan remaja usia sekolah. Di antaranya, hilangnya rasa malu didepan umum demi memenuhi sebuah konten rela joget dengan memperlihatkan lekukan tubuh. Perilaku lainnya kalangan remaja usia sekolah ketika sering melihat video *TikTok* yang kontennya *fashion* kalangan remaja usia sekolah cenderung mengikuti trend *fashion* yang dilihat di aplikasi *TikTok*. Hal ini bisa memicu anak remaja khususnya usia sekolah yang belum mempunyai pekerjaan dan menghasilkan uang sendiri memaksakan diri untuk mengikuti trend sehingga anak remaja usia sekolah yang masih labil pemikirannya bisa menghalalkan segala cara demi mendapatkan uang untuk membeli pakaian yang lagi trend. Selain itu anak remaja usia sekolah akan memaksa orang tua untuk mengikuti kemauan mereka agar bisa membeli pakaian yang sesuai dengan trend.

Hal diatas yang dipaparkan penulis juga sering terjadi dilingkungan remaja di SMP Negeri 2 Pinogaluman. Menurut pengamatan penulis dulu ketika siswa yang tergolong usia remaja belum mengenal aplikasi *TikTok* kepribadian mereka baik. Diantaranya, hormat-menghormati baik kepada yang lebih tua atau sebaya masih terlihat jelas, contohnya, ketika berpapasan dengan orang masih memberikan salam atau membungkukkan badan. Namun, sekarang siswa ketika berpapasan dengan orang yang lebih tua tidak lagi memberikan salam, dan lebih parah lagi ketika bertemu teman sebaya menegur dengan menggunakan ucapan yang tidak sepatasnya yaitu kata “hallo gays”.

Perilaku menyimpang lainnya yang sering terjadi di kalangan siswa SMP Negeri 2 Pinogaluman yaitu penggunaan *make up* dan mewarnai rambut di sekolah disebabkan oleh konten yang mereka lihat di aplikasi *TikTok* sedangkan dulu siswa datang sekolah dengan tidak menggunakan *make up* sesuai dengan aturan yang berlaku di SMP Negeri 2 Pinogaluman. Oleh sebab itu penulis tertarik terhadap perilaku, gaya, dan komunikasi siswa SMP Negeri 2 Pinogaluman karena sebagian besar siswa di sekolah tersebut menggunakan aplikasi *TikTok*. Hal ini, menjadi salah satu alasan penulis untuk meneliti “Aplikasi *TikTok* Dan Dampak Bagi Perilaku Berkomunikasi Siswa SMP Negeri 2 Pinogaluman

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk mengamati fenomena yang terjadi di sekolah terkait dengan sikap, peran, presepsi serta psikologi siswa secara alami. Menurut Krik dan

⁴ <https://www.cahaya-ilmu.com/2021/09/dampak-positif-dan-negatif--tiktok-bagi.html?m=1> di akses pada tanggal 4 agustus 2021

Miller mengartikan istilah penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kekhasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.⁵ Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik, karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*).⁶

PEMBAHASAN

A. Sejarah SMP Negeri 2 Pinogaluman

SMP Negeri 2 Pinogaluman didirikan pada tahun 2001 dan mulai beroperasi pada tahun 2002 dengan tenaga pendidik 1 (satu) orang bernama Hariono Meamogu, Sekolah ini pada awalnya bernama SMP 3 Kaidipang, lalu kemudian pada tahun 2008 namanya berubah menjadi SMP Negeri 2 Pinogaluman. Dalam 20 (dua puluh) Tahun terakhir SMP Negeri 2 Pinogaluman telah berhasil dipimpin oleh 8 (delapan) kepala sekolah, yaitu Darco Dunggio sebagai kepala sekolah pertama di tahun 2002-2004, Tasmud Talango sebagai kepala sekolah kedua di tahun 2005, Wahidin Mamonto sebagai kepala sekolah ketiga di tahun 2006-2008, Husdin Gumohung sebagai kepala sekolah keempat di tahun 2009-2010, Tasmud Talango sebagai kepala sekolah kelima di tahun 2011-2013, Sulma Husin sebagai kepala sekolah keenam di tahun 2014-2015, Rahma Gobel sebagai kepala sekolah ketujuh di tahun 2016-2018, dan Edhi Ismail sebagai kepala sekolah kedelapan di tahun 2019 dan sampai sekarang.⁷

Peserta didik yang ada di SMP Negeri 2 Pinogaluman berasal dari desa-desa yang ada di sepanjang daratan pesisir pantai Kecamatan Pinogaluman bagian Timur, yaitu: Desa komus I, Desa Tuntung Timur, Desa Tuntung, Desa Duini, Desa Dengi, Desa Batu Tajam. Selain di 6 (enam) desa tersebut ada pula beberapa siswa yang berasal dari kecamatan lain yaitu Komus II dan Komus II Timur.

Dari sudut religius, siswa SMP Negeri 2 Pinogaluman dengan perbedaan jumlah pemeluk agama yaitu Islam sebanyak 75% (tujuh puluh lima persen) dan Kristiani sebanyak 25% (dua puluh lima persen), dalam hal kesukuan, peserta didik di SMP Negeri 2 Pinogaluman cukup beragam dimana sebaran suku-suku asalnya yaitu, suku Kaidipang, suku Sanger, dan suku Siau, keragaman dalam hal agama ini bukan penghalang untuk terus beraktifitas dalam kedamaian dan berdampingan.

1. Visi dan Misi SMP Negeri 2 Pinogaluman

a. Visi:

Menumbuhkembangkan semangat belajar yang berorientasi, peningkatan prestasi akademik, motifasi pengembangan diri dan berahlak serta ber-IPTEK yang handal.

b. Misi:

- 1) Memberikan layanan pembelajaran yang nyaman.
- 2) Meningkatkan kedisiplinan siswa.
- 3) Membangun karakter siswa.
- 4) Interaksi antara elemen sekolah yang harmonis.

⁵Sugeng Pujileksono, *Metode Penelitian Komunikasi Kalitatif*, (Malang: Kelompok Intrans Publishing, 2016), h. 35.

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: ALVABETA, CV, 2014), h. 8.

⁷ Profil SMP Negeri 2 Pinogaluman 2022

Evaluasi dan tindak lanjut yang berkesinambungan

B. Penggunaan *TikTok* Oleh Siswa SMP Negeri 2 Pinogaluman

Dengan adanya kemudahan dalam mengakses internet sekarang ini, menjadikan setiap orang hampir memiliki akun *TikTok*, tak terkecuali siswa yang ada di SMP Negeri 2 Pinogaluman. Dikalangan siswa *TikTok* dijadikan sebagai wadah untuk menghibur diri dan menjadi acuan untuk mengikuti atau mengubah gaya, bahasa, serta pakaian mereka sehari-hari. Peneliti lebih lanjut akan membahas penggunaan *TikTok* di SMP Negeri 2 Pinogaluman. Berikut hasil wawancara yang telah dilakukan dengan informan Ibu Hindrawati Tangahu, guru Bahasa Indonesia sebagai berikut:

“Iya, saya tahu apa itu aplikasi aplikasi *TikTok*, karena saya sering menggunakan aplikasi *TikTok* tersebut untuk membuat konten dan saya tahu siswa-siswa saya menggunakan aplikasi *TikTok* ini karena mereka berteman dengan saya di *TikTok*”⁸

Hal ini juga di sampaikan oleh informan Ibu Asrin Alhasni menyatakan:

“Iya, ini di handphone saya ada aplikasinya, dan saya juga tahu siswa-siswa saya menggunakannya karena saya sering melihat anak-anak siswa SMP Negeri 2 Pinogaluman menggunakan aplikasi *TikTok* ini.”⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu orang tua siswa Dewi Banggu mengatakan:

“Iya saya tahu aplikasi itu, karena saya pe anak ada pake aplikasi itu”¹⁰

Hal ini juga ditegaskan oleh salah satu orang tua siswa Yulan Kamarau menyatakan:

“Iya saya tahu itu aplikasi, dari saya pe anak jaga pake bagoyang goyang akan”¹¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan di atas apakah guru dan orang tua mengetahui atau tidak tentang aplikasi *TikTok*, dapat disimpulkan bahwa guru dan orang tua mengetahui aplikasi *TikTok* ini, bahkan guru juga menggunakan aplikasi *TikTok* ini serta guru juga mengetahui siswa-siswa SMP Negeri 2 Pinogaluman menggunakan aplikasi *TikTok*.

Selain mewawancarai guru SMP Negeri 2 Pinogaluman, peneliti juga mewawancarai siswa SMP Negeri 2 Pinogaluman yang menggunakan aplikasi *TikTok*. Wawancara dilakukan kepada 17 siswa. Wawancara awal yang peneliti lakukan adalah dengan menanyakan terlebih dahulu apakah siswa mengetahui atau menggunakan aplikasi *TikTok*, adapun hasil wawancara dengan informan Miftahul Jannah Saramadi siswa kelas 9 (sembilan) SMP Negeri 2 Pinogaluman menyatakan:

⁸Hindrawati Tangahu Guru di SMP Negeri 2 Pinogaluman, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Pinogaluman Tanggal 7 Juni 2022

⁹Asrin Alhasni Guru di SMP Negeri 2 Pinogaluman, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Pinogaluman Tanggal 7 Juni 2022

¹⁰Dewi Banggu Orang Tua Siswa SMP Negeri 2 Pinogaluman, *Wawancara* di Desa Tuntung Timur Tanggal 12 Juni 2022

¹¹Yulan Kamaru, orang Tusa siswa SMP Negeri 2 Pinogaluman, *Wawancara* di Desa Tuntung, Tanggal 15 Juni 2022

“Iya, saya pake aplikasi *TikTok*, saya ada pake aplikasi *TikTok* ini dari tahun 2021, dengan 3 (tiga) akun yang saya pake, tapi yang aktif hanya 2 (dua) akun”¹²

Selanjutnya hasil wawancara dengan informan Nazwa Ligou siswa kelas 8 (delapan) menyatakan:

“Iya, saya pake aplikasi *TikTok* dari tahun 2021, dan saya pake 2 (dua) akun, akun itu aktif dua-dua”¹³

Selanjutnya wawancara dengan informan Abil Saputra N Bia, siswa kelas 8 (delapan) menyatakan:

“Iya, saya tahu itu *TikTok*, saya pake *TikTok* nanti tahun 2022 ini, dengan pake 1 (satu) akun saja”¹⁴

Hasil wawancara dengan informan Maseril Elisabet, siswa kelas 7 (tujuh) menyatakan:

“Iya, saya pake aplikasi *TikTok* dari tahun 2021 dengan hanya pake 1 (satu) akun saja”¹⁵

Selanjutnya hasil wawancara dengan informan Ratu Nurlaily Mokodompis, siswa kelas 8 (delapan) menyatakan:

“Iya, saya pake aplikasi *TikTok*, dengan saya pake *TikTok* itu dari tahun 2021, dengan 2 (dua) akun, akun dua-dua itu aktif”¹⁶

Begitu juga hasil wawancara dengan informan Farel Mamuko, siswa kelas 8 (delapan) menyatakan bahwa:

“Iya, saya pake aplikasi *TikTok* dari tahun 2021, dengan pake satu akun saja”¹⁷

Selanjutnya hasil wawancara dengan informan Pratiwiw Buhang, siswa kelas 7 (tujuh) menyatakan bahwa:

“Iya, saya pake aplikasi *TikTok*, saya pake itu dari tahun 2021, dengan pake 3 akun, semua akun itu aktif”¹⁸

Selanjutnya hasil wawancara dengan informan Nafisa Putri Buhang, siswa kelas 9 (sembilan) menyatakan bahwa:

¹²Miftahul Jannah Saramadi, Siswa SMP Negeri 2 Pinogaluman, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Pinogaluman Tanggal 7 Juni 2022

¹³Nazwa Ligou, Siswa SMP Negeri 2 Pinogaluman, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Pinogaluman Tanggal 7 Juni 2022

¹⁴Abil Saputra N Bia, Siswa SMP Negeri 2 pinogaluman, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Pinogaluman Tanggal 7 Juni 2022

¹⁵Maseril Elisabet, Siswa SMP Negeri 2 Pinogaluman, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Pinogaluman Tanggal 7 Juni 2022

¹⁶Ratu Nurlaily Mokodompis, Siswa SMP Negeri 2 Pinogaluman, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Pinogaluman Tanggal 12 Juli 2022

¹⁷Farel Mamuko, Siswa SMP Negeri 2 Pinogaluman, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Pinogaluman Tanggal 12 Juli 2022

¹⁸Pratiwi Buhang, Siswa SMP Negeri 2 Pinogaluman, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Pinogaluman Tanggal 12 Juli 2022

“Iya, saya pake aplikasi *TikTok*, saya pake aplikasi ini dari tahun 2021, dengan satu akun saja”¹⁹

C. Dampak Aplikasi *TikTok* Terhadap Perilaku Berkomunikasi Siswa SMP Negeri 2 Pinogaluman

Kemudahan dalam mengakses internet memberikan kesempatan bagi siswa untuk menggunakan media sosialnya. Mudah-mudahan mengakses aplikasi *TikTok* tentunya memberikan dampak tersendiri, baik dampak positif maupun dampak negatif. Adapun dampak positif yang di timbulkan aplikasi *TikTok* yaitu:

- a. Aplikasi *TikTok* mampu melatih kepercayaan diri seseorang
- b. Lebih terbuka dengan orang tua

Dari beberapa dampak positif di atas terdapat juga dampak negatif aplikasi *TikTok*. Adapun dampak negatif aplikasi *TikTok* yaitu:

1. Anak-anak dan remaja kecanduan bermain gadget; anak-anak dan remaja yang menggunakan aplikasi *TikTok* lupa dalam belajar. Hal ini disebabkan mereka telah kecanduan dengan gadget. Dan bahkan mereka jarang membantu orang tua di rumah. Mereka lebih cenderung tertutup dan jarang bersosialisasi.
2. Membuat seseorang menjadi *syndrome*; aplikasi ini juga dapat membuat seseorang menjadi sindrom *TikTok* ini dapat membahayakan diri mereka sendiri. Sindrom *TikTok* ini dapat membuat mereka memindahkan tubuh mereka sendiri tanpa menyadarinya.
3. Rasa narsis makin meningkat; aset penting dalam sebuah media sosial adalah like, share, komen. Seperti halnya aplikasi-aplikasi yang sudah terdahulu, dan sekarang ini terjadi pada aplikasi *TikTok*. Tidak heran remaja Indonesia bersedia melakukan banyak hal untuk mendapatkan like, komen yang fantastis. Oleh karena itu banyak unggahan yang merusak moral anak-anak karena aplikasi *TikTok* tidak memilih video yang layak untuk diunggah. Misalnya seorang wanita yang menari dengan hal-hal erotis yang berbau pornografi.
4. Rasa malu yang hilang; seseorang yang memiliki aplikasi *TikTok* video akan berlaku tidak punya malu. Dengan adanya *TikTok* seseorang akan bergoyang dan berjoget sesuai dengan keinginannya, tanpa memikirkan pantas atau tidaknya.
5. Boros waktu; penggunaan *TikTok* yang semakin meningkat dapat mempengaruhi manajemen waktu jika tidak diatur dengan baik. Banyak dari mereka terlalu fokus melihat dan membuat konten yang selalu muncul di *TikTok*, tanpa memperhitungkan akan membuang waktu dengan sia-sia. Jadi pekerjaan yang seharusnya wajib dilakukan menjadi tertunda.
6. Perbandingan kehidupan; *TikTok* dapat memicu untuk membandingkan kehidupan sosial dan ekonomi di masyarakat. Keberadaan konten yang menunjukkan perbedaan dalam kehidupan sosial dan ekonomi membuat *TikTok* sebagai media untuk

¹⁹Nafisa Putri Buhang, Siswa SMP Negeri 2 Pinogaluman, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Pinogaluman Tanggal 12 Juli 2022

menunjukkan perbedaan dalam status di masyarakat, yang dapat menyebabkan kecemburuan sosial kepada sebagian orang.²⁰

Untuk mendapatkan informasi atau data yang diperlukan dalam penelitian ini, sesuai dengan rumusan masalah yang dijabarkan dalam bentuk instrumen wawancara yang telah dibuat oleh peneliti.

a) Dampak Positif

Berikut hasil wawancara dengan informan Ibu Asrin Alhasni, guru bimbingan dan konseling, menyatakan bahwa:

“Untuk dampak positif aplikasi *TikTok* terhadap perilaku jika dilihat tidak ada sama sekali, bahkan hanya dampak negatifnya saja yang ada”²¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas dapat diketahui bahwa dampak positif aplikasi *TikTok* terhadap perilaku komunikasi siswa SMP Negeri 2 Pinogaluman tidak ada dampak positifnya, bahkan yang terlihat jelas adalah dampak negatifnya. Selanjutnya wawancara dengan guru Hindrawati Tangahu, guru Bahasa Indonesia menyatakan bahwa:

“Tentunya terkait dengan dampak positif dari aplikasi *TikTok* terhadap perilaku komunikasi siswa, saya menilai hanya sedikit sekali dampak positifnya untuk siswa, kalau di lihat hanya ada beberapa saja seperti, lebih berani, bertanggung jawab, serta tidak lagi malu-malu untuk tampil di depan umum”²².

Dari pernyataan informan di atas dapat diketahui bahwa dampak positif aplikasi *TikTok* terhadap perilaku komunikasi siswa, hanya memiliki sedikit dampak positif untuk siswa, diantaranya yaitu, lebih berani, bertanggung jawab serta tidak malu-malu lagi untuk tampil di depan umum. Selanjutnya wawancara dengan Dewi Banggu salah satu orang tua siswa SMP Negeri 2 Pinogaluman, menyatakan:

“Untuk dampak positif aplikasi *TikTok* itu, lebih terbuka dengan orang tua, yang biasanya tidak mau ba curhat pa orang tua skarang apa-apa yang mo jadi pa dorang dorang mo curhat akan kamri”²³

Sebagaimana di ungkapkan oleh Yulan Kamaru salah satu orang tua siswa SMP Negeri 2 Pinogaluman.

“Jadi depe Dampak positif aplikasi *TikTok* pa depe perilaku itu, anak-anak so tida malu-malu mo bacirita dengan orang tua apa yang mo terjadi dengan dorang, yang tadinya dia pang badiam tida mau mo ba cirita atau ba curhat dengan torang, skarang so lebe dewasa, samua dorang somo

²⁰<https://www.cahaya-ilmu.com/2021/09/dampak-positif-dan-negatif-tiktok-bagi.html?m=1> diakses pada tanggal 11 April 2022

²¹Asrin Alhasni, Guru SMP Negeri 2 Pinogaluman, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Pinogaluman Tanggal 7 Juni 2022

²²Hindrawati Tangahu, Guru SMP Negeri 2 Pinogaluman, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Pinogaluman Tanggal 7 Juni 2022.

²³Dewi Banggu, Orang Tua Siswa SMP Negeri 2 Pinogaluman, *Wawancara* di Desa Tuntung Timur Tanggal 12 Juni 2022.

cirita. Jadi torang orang tua so lebih legah dang, dengan dorang yang so mau terbuka dengan torang”²⁴

Berdasarkan pernyataan informan di atas dapat diketahui bahwa dampak positif aplikasi *TikTok* yaitu, siswa-siswa mengikuti terus perkembangan zaman yang ada, sehingga tidak ketinggalan zaman, dan membuat siswa terlihat lebih dewasa.

b) Dampak Negatif

Berikut hasil wawancara dengan informan Ibu Hindrawati Tangahu, guru Bahasa Indonesia menyatakan bahawa:

“Untuk dampak negatif dari aplikasi *TikTok*, sangat mempengaruhi perilaku siswa, dari cara bicara. Terutama, yang saya dengar dari siswa itu ketika lagi berbicara dengan temannya, siswa tersebut banyak menggunakan bahasa-bahasa tren di *TikTok*, contohnya kata anjir, anjay, itu merupakan kata-kata yang paling banyak di gunakan, bahkan bukan itu saja cara untuk menyapa teman ketika berpapasan saja sudah berubah yang biasa menggunakan salam sekarang sudah menggunakan kata hay gaiys atau hay besty. Dan terbentuknya perkubu-kubuan bersaing gaya antara kubu satu dengan kubu lainnya”²⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas bahwa dampak negatif aplikasi *TikTok*, sangat mempengaruhi perilaku siswa, terutama dalam hal berbicara dengan temannya sudah menggunakan kalimat-kalimat yang tren di aplikasi *TikTok*, antara lain kalimat anjay dan anjir banyak digunakan dalam berbicara. Selain itu aplikasi *TikTok* juga merubah cara sapa antara sesama siswa yang sebelumnya menggunakan kalimat salam sekarang menggunakan kalimat hay gays, atau hay besty. Dan aplikasi *TikTok* membentuk siswa-siswa menjadi berkelompok-kelompok dan bersaing style (gaya) antara kelompok satu dengan kelompok lainnya. Selanjutnya hasil wawancara dengan informan Ibu Asrin Alhasni, guru bimbingan dan konseling menyatakan bahawa:

“Dampak negatif yang di timbulkan aplikasi *TikTok* ini banyak terutama terhadap perilaku, sering bersaing gaya, terus make up yang berlebihan, terus pengucapan kata-kata yang tidak pantas seperti kata anjay, anjir, terus ada juga kata bacot, serta hilangnya rasa malu bergoyang sana sini tanpa ada musik”²⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas dapat diketahui bahwa dampak negatif aplikasi *TikTok* membawa perubahan terhadap perilaku siswa yaitu sering beradu gaya, menggunakan bahasa-bahasa yang tidak wajar seperti kata *anjay*, *anjir*, *bacot*. Serta timbulnya *syndrome TikTok*, bergoyang tanpa ada musik. Selanjutnya wawancara dengan informan Dewi Banggu, salah satu orang tua siswa SMP Negeri 2 Pinogaluman, menyatakan:

“Kalau untuk dampak negatif ini, banya skali depe pengaruh, so lupa makan, dengan perhatian yang lain-lain so berkurang pokonya depe waktu itu abis balia

²⁴Yulan Kamaru, Orang Tua Siswa SMP Negeri 2 Pinogaluman, *Wawancara* di Desa Tuntung, Pada Tanggal 15 Juni 2022

²⁵Hindrawati Tangahu, Guru SMP Negeri 2 Pinogaluman, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Pinogaluman Tanggal 7 Juni 2022

²⁶Asrin Alhasni, Guru SMP Negeri 2 Pinogaluman, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Pinogaluman Tanggal 7 Juni 2022

TikTok, dengan juga kalau mo lia hari-hari, di saat dia nyanda barmain Hp (*Handpone*) karna lowbet, itu video-video yang dia lia di *TikTok* dia mo praktekkan lagi saat dia tida pegang Hp (*Handpone*), jadi depe perilaku yang sebelumnya tidak bagitu, akhirnya so ada kamari aplikasi *TikTok* ini so jadi berubah, biar tida ada musik sudah so mo bagoyang itu, biar cuman musik di birman suda so mo bagoyang itu, jadi so macam dapa lia rupa so gila ini anak”.²⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas peneliti dapat mengetahui bahwa dampak negatif aplikasi *TikTok*, sangat mempengaruhi perhatian siswa sampai lupa waktu, dan jika di lihat dalam keseharian siswa di saat tidak lagi membuka aplikasi *TikTok* karena Hp (*Handpone*) lowbet, video-video yang di lihat saat buka aplikasi *TikTok* akan di praktekkan saat itu juga. Jadi untuk perilaku siswa yang sebelumnya biasa-biasa saja, dengan adanya aplikasi *TikTok* kini perilakunya (siswa) sudah berubah. Misalnya di saat tidak ada musik siswa tersebut tiba-tiba bergoyang, walupun hanya mendengar musik di tetangga siswa tersebut langsung bergoyang, jadi siswa tersebut kelihatan seperti orang gila. Selanjutnya wawancara bersama informan Yulan Kamaru salah satu orang tua siswa SMP Negeri 2 Pinogaluman, menyatakan:

“Untuk dampak negatif, so tau kamari ba *TikTok* ini banya perilaku yang berubah, kalau mo ba cirita itu satu kali dengan mo bagoyang walaupun tida ada musik. Dengan kalau mo bacirita dengan orang tua itu kalau so keasikan kurang mo pake kamari itu bahasa iyo to gays, kalau tida to besty, jadi rupa so banya skali perubahan pa depe diri karna ada *TikTok* ini.”²⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas peneliti dapat mengetahui bahwa dampak Negatif aplikasi *TikTok*, dapat merubah perilaku pada siswa, yakni perilaku berbicara yang menggunakan kalimat besty dan gays dan bahkan ketika saat berbicara sambil joget *TikTok*.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan di atas, mengenai aplikasi *TikTok* Dan Dampak Terhadap Perilaku Berkomunikasi Siswa SMP Negeri 2 Pinogaluman, dapat di simpulkan bahwa: *Pertama*, Penggunaan aplikasi *TikTok* bagi siswa SMP Negeri 2 Pinogaluman merupakan pengguna aktif aplikasi *TikTok*, dan siswa sudah menggunakan aplikasi *TikTok* sudah sejak lama yaitu dari tahun 2020, bahkan siswa menjadikan aplikasi *TikTok* sebagai hiburan diri. *Kedua*, dampak amplikasi *TikTok* terhadap perilaku berkomunikasi siswa SMP Negeri 2 Pinogaluman ada dua yaitu dampak positif dan dampak negatif: Dampak positif yang di timbulkan oleh aplikasi *TikTok* dinilai hanya sidikit dampak positifnya, seperti bertanggung jawab, tidak malu-malu tampil di depan umum, serta lebih terbuka dengan orang tua. Dampak negatif yang di timbulkan oleh aplikasi *TikTok* yaitu memepengaruhi cara bicara, seperti menggunakan bahasa-bahasa yang tidak pantas, yaitu kata *anjay*, *anjir*, *bacot*. Serta menggunakan *make up* berlebihan, menjadikan siswa berkelompok-

²⁷ Dewi Banggu, Orang Tua Siswa SMP Negeri 2 Pinogaluman, *Wawancara* di Desa Tuntung Timur, Pada Tanggal 12 Juni 2022

²⁸Yulan Kamaru, Orang Tua Siswa SMP Negeri 2 Pinogaluman, *Wawancara* di Desa Tuntung Tanggal 15 Juni 2022

kelompok untuk saling beradu gaya (*style*), mengalami *syndrome TikTok*, dan hilangnya perhatian di segala hal, semua waktu dihabiskan untuk menggunakan aplikasi *TikTok*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ana Retnoningsih dan Suharso, 2013. *Kamus besar Bahasa Indonesia*, Semarang: PT Widya Karya.
- Ana Retnoningsih dan Suharso, 2011. *Kamus besar Bahasa Indonesia*, Semarang: PT Widya Karya.
- Anggelia Putriana, Rahmi Sari Kasoema, Mukhoirotin Dyah Gandasari, Dkk, 2021. *Psikologi Komunikasi*, cetakan ke-1 Yayasan Kita Menulis
- Bungin Burhan, 2011. *Konstruksi Sosiasal Media Massa*, Jakarta: Kencana.
- Fiske Jhon, 2014. *Pengantar Ilmu Komunikasi-Edisi Ketiga*, Jakarta: Rajawali Pers
- Laksana Wijaya Muhibudin, 2015. *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Cv Pustaka Setia.
- Pakaya Nurdin, 2009. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Gorontalo: Sultan Amai Press IAIN Sultan Amai Gorontalo.
- Pujileksono Sugeng, 2016. *Metode Penelitian Komunikasi Kalitatif*, Malang: Kelompok Intrans Publishing.
- Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurahman, 2011. *Panduan Praktis Memahami Penelitian*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Alfiana Yuniar Rahmawati, 2019. *Pengaruh Intensitas Menggunakan Aplikasi Tik Tok Terhadap Perilaku Narsisme Remaja Muslim Komunitas Muser Jogja Squad*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/35207/1/15210074_BAB%20I_BAB_TERAKHIR_DAFTAR_PUSTAKA.pdf
- Febi Ramadahni Rusdin, Abdul Gafar, Mursalim, 2016. *Media Sosial dan Pola Komunikasi Siswa SMA Negeri 1 Makasar*, vol 5, No 1. <https://www.neliti.com/id/publications/94999/media-sosial-dan-pola-perilaku-komunikasi-siswa-sma-negeri-1-makasar>
- Nadia Murhaman, Riska Wahyuni, 2019. *Perilaku Komunikasi Pengguna Media Sosial Tantan Dalam Menjalani Pertemanan (Studi Pada Mahasiswa Universitas Syiah Kuala Banda Aceh)*, Vol 2 No. 2. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/peurawi/article/view/5861/3667>
- Paramita Amanda Rorimpandey J.S Kalangi, 2016. *Perilaku Komunikasi Mahasiswa Pengguna Sosial Media Path (Studi Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi FISIP Universitas SAM RATULANGI)*, Volume V No 3. <https://ejournal.unsrat.ac.id>
- Riska Marini, 2019. *Pengaruh Media Sosial Tik Tok Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Di SMPN 1 Gunung Sugih Kab. Lampung Tengah*, UIN Raden Intan Lampung. <http://repository.radenintan.ac.id/8430/1/SKRIPSI.pdf>